BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, serta perilaku yang diamati, dan tidak disajikan dalam bentuk angka atau analisis statistik. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk memahami serta menjelaskan fenomena tertentu melalui penerapan prosedur ilmiah yang sistematis dan terstruktur. Pada Metode kualitatif menekankan pencarian arti, pemahaman, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, serta gambaran tentang suatu fenomena. Penelitian ini berfokus pada berbagai metode, bersifat alami dan menyeluruh, menggunakan beberapa pendekatan, dan disajikan dalam bentuk narasi (Umar, 2019). Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati, bukan berupa angka-angka statistik (Taylor dkk. 2016).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014). Peryataan tersebut juga diperkuat oleh Sukmadinata (2020), bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tertuju untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dan mengandung

makna yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekan pada makna.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu Lembaga Pendidikan di Kota Padang Panjang, yaitu SMPN 3 Padang Panjang yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani No. 93. Kelurahan Ekor Lubuk, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September 2026.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber tanpa ada perantara yang secara khusus. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Ini juga bisa diartikan sebagai sumber asli dari data, atau dengan kata lain, cara pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan menulis di tempat penelitian untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti (Suryabrata, 2004). Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan

UIN IMAM BONJOL PADANG

informasi ataupun data. Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini ialah melalui observasi dan wawancara dengan informan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan 2 Orang Staf Tata Usaha.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merujuk pada jenis sumber informasi yang tidak secara langsung disediakan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Informasi yang didapat penulis datang dari dokumen, laporan, dan arsip yang berkaitan. Sumber data sekunder dari hasil dokumentasi berupa profil sekolah, daftar guru/karyawan, daftar siswa, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pelatihan tenaga kependidikan SMPN 3 Padang Panjang. Sumber data sekunder yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi: Dokumen, arsip, dan laporan kegiatan pelatihan tenaga kependidikan SMPN 3 Padang Panjang.

D. Teknik Pengumpulan Data

UIN IMAM BONJOL PADANG

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi di lapangan supaya hasil penelitian berguna dan dapat menjadi teori atau penemuan yang baru. Jika tidak ada langkah atau cara untuk mengumpulkan informasi yang ingin diteliti, maka tujuan penelitian tidak akan tercapai. Pengumpulan data yang dimaksud di sini yaitu wawancara dan dokumentasi (Umar, 2019).

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara

lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) (Nurul Zuriah, 2011). Dalam wawancara, percakapan berlangsung dengan tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, dan kepercayaan menjadi dasar utama dalam proses pemahaman. Menurut Estcrberg (2002), terdapat tiga jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur. Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul informasi sudah jelas mengenai data yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, sebelum wawancara dilakukan, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang telah ditulis beserta opsi jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya.
b. Wawancara Semi Terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, pelaksanaan lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini digunakan untuk mengeksplorasi masalah secara lebih terbuka, di mana orang yang diwawancarai diajak untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka. Peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.
c. Wawancara Tidak Terstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah jenis wawancara yang lebih bebas, tanpa mengikuti panduan

UIN IMAM BONJOL PADANG

wawancara yang lengkap dan sistematis. Pedoman yang digunakan hanya sebagai gambaran umum tentang topik yang akan dibahas.

Pada ketiga jenis wawancara tersebut, penulis menggunakan Wawancara Semi Terstruktur kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, dan staf tata usaha untuk melakukan penelitian ini. Alasan penulis menggunakan wawancara Semi Tersktruktur yaitu dikarenakan wawancara ini lebih bersifat terbuka, dan fleksibilitas. Teknik wawancara semi terstruktur menggunakan panduan pertanyaan (*interview guide*) tetapi tetap memberi kebebasan narasumber atau pihak yang di wawancarai untuk mengeksplorasi jawaban secara lebih mendalam.

2. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi, yang berarti peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari individu yang digunakan sebagai sumber penelitian peneliti hanya bekerja sendiri (Sugiyono, 2022).

Sedangkan John W. Creswall (2018) berpendapat bahwa observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten sendiri atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset. Observasi yang peneliti lakukan merupakan pemantauan untuk melihat

UIN IMAM BONJOL PADANG

pelaksanaan ekstrakurikuler robotik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bukittinggi. (Sugiyono, 2022) Observasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti secara aktif berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sumber data penelitian.
b. Observasi Terus Terang. Peneliti menginformasikan kepada narasumber dengan jujur bahwa mereka sedang melakukan penelitian saat mengumpulkan data. Dengan demikian, orang yang diteliti menyadari dari awal hingga akhir mengenai aktivitas peneliti.
c. Observasi Tak Berstruktur. Observasi yang tidak terstruktur adalah observasi yang tidak direncanakan secara sistematis tentang hal-hal yang akan diperhatikan. Ini terjadi karena peneliti tidak memiliki pengetahuan yang jelas tentang apa yang akan diamati. Fokus observasi akan berkembang seiring berlangsungnya observasi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pada ketiga jenis observasi tersbut, penulis menggunakan tipe observasi terus terang. Dalam observasi ini, peneliti menginformasikan kepada narasumber dengan jujur bahwa mereka sedang melakukan penelitian saat mengumpulkan data. Dengan demikian, orang yang diteliti menyadari dari awal hingga akhir mengenai aktivitas peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang ditujukan kepada objek penelitian secara tidak langsung. Metode ini memiliki kepentingan yang setara dengan teknik lainnya, karena digunakan untuk memperoleh informasi yang bisa berupa catatan, transkrip, buku, koran, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Umar, 2019). Sementara itu Alat yang biasanya digunakan dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi adalah kamera atau handphone, dengan cara mengambil gambar atau melakukan perekaman suara serta data-data pihak terkait. Pada penelitian ini, penulis menggunakan alat untuk pengumpulan data berupa handphone untuk mengambil gambar ataupun merekam suara ataupun buku untuk mencatat hasil wawancara kepada pihak sekolah yang terkait seperti Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan 2 Orang Staf Tata Usaha. Dokumentasi yang diambil adalah foto kegiatan, laporan, dan dokumen yang mendukung pelatihan tenaga kependidikan di SMPN 3 Padang Panjang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2005) menyatakan bahwa instrumen penelitian data adalah alat atau sarana yang dipakai peneliti untuk mencatat dan mengumpulkan informasi sehingga prosesnya menjadi lebih teratur dan mudah. Moleong (2016) menambahkan bahwa dalam penelitian, alat diperlukan untuk memperoleh data yang sahih. Dalam hal ini, peneliti

berperan sebagai instrumen utama dalam memilih data dan informasi yang diperlukan dengan cara bertanya, mendengarkan, mengumpulkan, dan meminta apa yang terdapat di lapangan. Adapun data dan informasi tersebut diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan keterangan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan penelitian. Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa:

1. Pedoman wawancara untuk menggali informasi dari strategi pelatihan pengembangan sumber daya tenaga kependidikan.
2. Pedoman obsevasi metode pengumpulan informasi dengan cara mengamati secara langsung suatu objek, peristiwa, atau perilaku.
3. Pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis, foto, dan dokumen kebijakan sekolah terkait pelatihan pengembangan tenaga kependidikan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono (2015), triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi

sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Nurfajriani dkk. 2024), yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data, data dapat dipercaya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data, apakah dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti mengunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan

data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi pastisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi data dapat dipercaya. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Nurfajriani dkk. 2024).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai strategi pelatihan dalam pengembangan sumber daya tenaga kependidikan yang menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi, jenis triangulasi yang paling representatif untuk digunakan adalah Triangulasi Teknik. Alasan pemilihan triangulasi teknik didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk menyinkronkan data antara ranah konseptual/administratif dengan ranah implementasi praktis. Pada penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai parameter normatif, sedangkan wawancara berfungsi untuk menggali realitas pelaksanaan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah usaha untuk mengungkapkan makna dari penelitian melalui pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori tertentu. Moleong (2016) berpendapat bahwa proses analisis dimulai dengan pemeriksaan data yang berasal dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan banyak lagi. Terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti akan melaksanakan analisis data seperti berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data merupakan proses merangkum, menyeleksi informasi yang relevan, dan memfokuskan pada aspek-aspek yang paling penting. Menurut Sanapiah Faisal (2001), reduksi data adalah proses pengumpulan, pengiktisaran, atau pemilihan data sehingga setiap data dapat dikategorisasikan, difokuskan, atau disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Jadi pada proses reduksi data ini, hasil wawancara kemudian dipilih dengan menghubungkan jawaban dari pertanyaan mana yang memberikan penjelasan. Selanjutnya, hasil wawancara disusun menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis dan membuat kesimpulan. Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan strategi pelatihan dalam pengembangan sumber daya tenaga kependidikan di SMPN 3 Padang Panjang. Dengan demikian,

UIN IMAM BONJOL PADANG

data yang dihasilkan menjadi lebih terarah, jelas, dan mendukung proses analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai. Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015), penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memberikan gambaran secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan fokus permasalahan penelitian (Sandu, 2015). Peneliti menyajikan data mengenai strategi pelatihan dalam pengembangan sumber daya tenaga kependidikan di SMPN 3 Padang Panjang, penyajian data dapat berupa ringkasan, grafik, hubungan antar kategori, dan bentuk lain yang serupa (Umar, 2019).

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam analisis data. Kesimpulan yang dibuat awalnya bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

(Umar, 2019). Kesimpulan dalam penelitian ini diambil setelah dilakukannya penelitian pada SMPN 3 Padang Panjang yang merupakan jawaban dari apa yang menjadi permasalahan pada penelitian ini yang berhubungan dengan dengan strategi pelatihan dalam pengembangan sumber daya tenaga kependidikan di SMPN 3 Padang Panjang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG